

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pendidikan merupakan faktor utama dalam membangun suatu bangsa. Melalui pendidikan suatu bangsa dapat menjadi cerdas, terampil, dan berbudi luhur. Hal ini disadari oleh pemerintah Indonesia bahwa pendidikan memegang peran sangat penting dalam meningkatkan pembangunan nasional, oleh karena itu pendidikan sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas pada sumber daya manusia yang bermutu tinggi serta berguna untuk memenuhi kebutuhan dan menghadapi tantangan kehidupan di masa depan. Hal tersebut dapat dilihat dari tujuan pendidikan, seperti yang tercantum dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3, yang berbunyi:

Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dijelaskan pula pada Pasal 1 ayat 1 bahwa Pendidikan Nasional dimaksud adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Agar tercapainya tujuan pendidikan dengan baik, maka pendidikan membutuhkan peran dari semua komponen didalam sekolah baik secara formal maupun informal untuk membantu siswa mengembangkan potensi yang ada pada diri individu masing-masing. Sekolah menengah kejuruan memegang peranan penting bagi siswa dalam perkembangan intelektual, keterampilan sosial dan menunjang dunia kejuruan yang dimasukinya.

Masa remaja merupakan masa dimana dikenal dengan fase mencari jati diri atau fase topan dan badai menurut Faizah (2017:129). Pada masa ini, remaja berusaha menentukan identitas diri, mencapai kemandirian emosional, kematangan dalam hubungan sosial, dan juga mempersiapkan diri dalam perencanaan karir. Hal tersebut menunjukkan bahwa masa remaja adalah masa yang terpenting dalam perkembangan pada masa-masa selanjutnya, karena masa remaja menjadi dasar berhasil atau tidaknya seseorang selanjutnya.

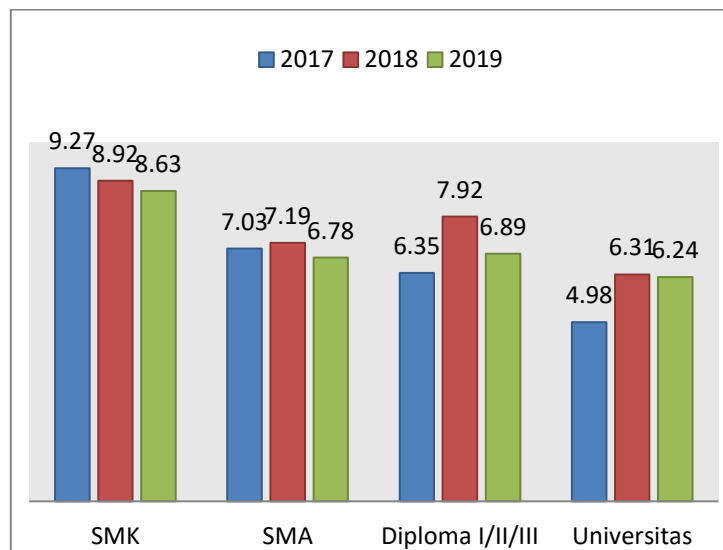
Pencapaian masa depan yang baik dapat dilihat dari kesuksesan karir siswa di masa depan. Kesuksesan karier merupakan keberhasilan dalam pencapaian karier, yang dapat dilihat dari kepuasan karier yang dirasakan individu itu sendiri. Hurlock dalam Pamungkas (2008:24) berpendapat bahwa remaja memiliki kebutuhan psikologis diantaranya adalah keinginan untuk menentukan dan membuat keputusan sendiri.

Perencanaan karier (*Career Planning*) merupakan suatu proses dimana individu dapat mengidentifikasi dan mengambil langkah-langkah untuk mencapai tujuan-tujuan karier Elbadiansyah (2019:124). Pada diri seseorang terdapat suatu cita-cita kehidupan, yaitu mengenai pilihan karier yang dianggapnya baik dan

pendidikan yang dipandanginya memadahi sebagai dasar memilih karier dikemudian hari.

Perencanaan karier siswa bukan hanya sekedar pekerjaan yang dijabatnya, melainkan suatu pekerjaan yang benar-benar sesuai dengan potensinya. Namun, fenomena dilapangan ditemukan bahwa tingkat pengangguran terbuka menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS). Dilihat dari tingkat pendidikan pada february 2019, TPT untuk Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) masih tertinggi di antara tingkat pendidikan lain, yaitu sebesar 8,63 persen. TPT tertinggi berikutnya terdapat pada tingkat Diploma I/II/III (6,89 persen), Dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 1
Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Tingkat Pendidikan Tertinggi yang ditamatkan (persen), Februari 2017 sampai Februari 2019



Data tersebut dibuktikan bahwa terdapat banyak tenaga kerja yang bekerja seperti halnya siswa lulusan dari SMK namun tidak sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan, yang akibatnya individu mau menerima jenis pekerjaan

apapun. Hal ini merupakan bentuk fenomena kurangnya perencanaan karier sejak masa sekolah, sehingga saat telah lulus dari pendidikan sekolah menengah kejuruan ataupun sekolah menengah atas banyak individu mengalami pengangguran. Menurut Greenbank, dkk dalam Rahmi dan Puspasari (2017) tinggi angka pengangguran menjadi salah satu indikator lemahnya perencanaan karier lulusan SMK, SMA, diploma, dan sarjana. Salah satu hal yang menyebabkan ini terjadi masih kurangnya persiapan dan perencanaan karier siswa.

Salah satu faktor yang mempengaruhi pengangguran adalah belum adanya perencanaan karier yang matang dari individu. Hal ini terbukti dari hasil analisis data awal tentang perencanaan karier yang dilakukan di dua sekolah yaitu SMK N 4 Kota Jambi pada tanggal 26 Oktober 2019 dan SMK N 2 Kota Jambi pada tanggal 29 Oktober 2019. Dari hasil analisis data awal tentang perencanaan karier siswa yang dilaksanakan di kelas X jurusan Tata Boga 3 di SMK N 4 Kota Jambi dengan jumlah siswa sebanyak 30 orang, dan kelas X jurusan Teknik Produksi dan Penyiaran Program Pertelevisian di SMK N 2 Kota Jambi dengan jumlah siswa sebanyak 34 orang.

Hal ini terbukti juga dari hasil analisis data awal perencanaan karier di SMK N 4 Kota Jambi, bahwa mereka bingung dalam memilih pekerjaan, kurangnya informasi tentang perencanaan karier bagi mereka, kurang mengetahui cara memilih program studi bagi yang ingin melanjutkan studi, kurangnya motivasi untuk mencari informasi tentang karier terlihat dari beberapa indikator perencanaan dalam berkarier. Indikator tersebut terdapat tiga aspek perencanaan

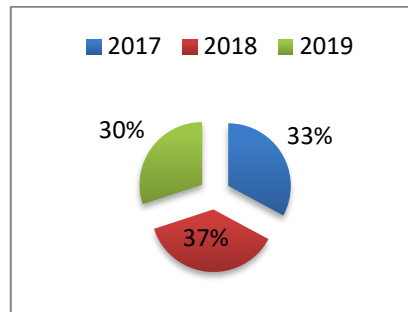
karier diantaranya aspek pemahaman karier, mencari informasi, dan perencanaan dan pengambilan keputusan. Jika dilihat berdasarkan hasil item, ada beberapa item terbilang rendah salah satunya terdapat pada indikator mencari informasi dengan jumlah persentasinya 36,67%.

Sama halnya dengan hasil analisis data awal perencanaan karier siswa di SMK N 2 Kota Jambi, bahwa siswa memilih sekolah tidak sesuai dengan potensi yang dimiliki, kebingungan dalam menentukan pilihan karier dimasa yang akan datang, tidak memiliki informasi tentang dunia kerja yang cukup, kurang mampu memilih pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan dan minat. Berdasarkan hasil item, ada beberapa item terbilang rendah salah satunya terdapat pada indikator mencari informasi dengan jumlah persentasinya 40,19%.

Perencanaan karir dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal salah satunya berkaitan dengan minat. Menurut Sri (2018:168) tahap kehidupan karier seseorang akan berubah secara terus menerus dan kemudian memandang perbedaan karier mereka pada berbagai tingkatan dalam hidupnya, mencapai tujuan karier sesuai dengan minat, dan keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki. Mondy dalam Sri (2018:160) mengatakan bahwa melalui perencanaan karier, setiap individu mengevaluasi kemampuan dan minatnya sendiri dan menyusun tujuan karier.

Minat memiliki pengaruh sangat besar terhadap perencanaan karier siswa, jika seseorang tidak berminat dalam karier yang dijalankannya maka hal tersebut tidak dapat diharapkan karier seseorang tersebut berjalan dengan baik. Hal ini, dapat dilihat dari gambar yang tertera berikut ini:

Gambar 3
Jumlah pendaftar Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN)



Minat siswa untuk melanjutkan pendidikan perguruan tinggi, semakin meningkat setiap tahunnya. Hal ini dapat dilihat dari hasil perbandingan jumlah pendaftar SNMPTN, antara tahun 2017, 2018 dan 2019. Jumlah pendaftar SNMPTN pada tahun 2017 tercatat sebanyak 523.077 siswa, pada tahun 2018 sebanyak 590.830 siswa, dan pada tahun 2019 menurun sebanyak 478.070 siswa. Meningkatnya minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, menunjukkan bahwa proses perkembangan karir siswa.

Menurut Hartono (2016:82) minat karier merupakan suatu sikap ketertarikan seseorang pada sesuatu bidang karir tertentu yang disertai adanya perhatian dan perasaan senang dalam melakukan aktivitas bidang karir yang diinginkan. Berdasarkan hasil analisis data awal yang diberikan dua sekolah yaitu SMK N 4 Kota Jambi di kelas X dan SMK N 2 Kota Jambi di kelas X pada tanggal 23 Oktober 2019.

Terlihat dari hasil analisis data awal minat siswa di SMK N 4 Kota Jambi siswa memiliki minat yang sama seperti halnya pada bidang karir yang diminati berkaitan dengan bidang *realistik* (bangunan, mekanik, operator mesin, tukang

kayu, pengusaha, peternakan, pertanian, insinyur, tukang las, dan lain-lain) dengan jumlah persentasenya yang tertinggi yaitu 95%. Sedangkan hasil analisis data awal minat siswa di SMK N 2 Kota Jambi memiliki minat pada bidang *realistik* dengan jumlah persentasenya yaitu 89.70%.

Selain faktor internal ada juga faktor eksternal yang mempengaruhi perencanaan karier yaitu dukungan keluarga. Faktor keluarga sangat penting bagi individu, karena keluarga merupakan lingkungan pertama bagi setiap individu. Menurut Taylor dalam Rifai (2018:34), dukungan keluarga merupakan bantuan yang diberikan oleh anggota keluarga yang lain sehingga akan memberikan keamanan fisik dan psikologis pada anak yang dihadapkan pada situasi stres.

Menurut Santrock (2003:32), keluarga memiliki pengaruh yang sangat besar dalam perencanaan karier. perencanaan karier terhadap siswa sedikit banyak akan dipengaruhi faktor keluarga yaitu orang tua, hal ini terjadi karena keluarga khususnya orangtua merupakan lingkungan pertama yang memberikan pengaruh besar terhadap perkembangan anak.

Dalam hal ini, didukung dari hasil analisis data awal tentang dukungan keluarga yang diberikan di dua sekolah yaitu SMK N 4 Kota Jambi pada tanggal 26 Oktober 2019 dan SMK N 2 Kota Jambi pada tanggal 29 Oktober 2019. Dari hasil tersebut terlihat dukungan keluarga di SMK N 4 Kota Jambi, dukungan yang sering diberikan keluarga kepada anak yaitu dukungan partisipasi dengan jumlah persentasenya 70%, dukungan tersebut seperti melakukan diskusi antara orangtua dan anak berkaitan dengan perencanaan karier dimasa depan, orangtua

memberikan pandangan mengenai pilihan karier, dan memberikan pengarahan dan nasihat.

Sedangkan dukungan keluarga di SMK N 2 Kota Jambi, dukungan penghargaan yang banyak diberikan keluarga kepada anak dengan jumlah persentasenya 75.13%. Dukungan penghargaan yang diberikan keluarga berupa pujian, menghargai keputusan karier yang dipilih anak, dan mendukung setiap kegiatan positif yang diimnati anak.

Peran keluarga terhadap siswa dalam memberikan pemahaman mengenai peluang keberhasilan untuk memilih karier, membantu siswa mendapatkan pandangan-pandangan mengenai karier seperti pemberiam informasi mengenai karier dan sarana dalam memilih karier.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melihat dan menggali lebih dalam serta memahami bagaimana “Hubungan antara Minat dan Dukungan Keluarga dengan Perencanaan karier siswa kelas X di SMK N 4 Kota Jambi”.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, terdapat batasan masalah dalam penulisan proposal skripsi agar pembahasan dalam penulisan proposal skripsi ini lebih terarah dan lebih jelas. Ruang lingkup penelitian adalah sebagai berikut:

1. Minat siswa terhadap ketertarikan pada suatu hal yang berkaitan dengan pekerjaan yang diinginkan dimasa depan. Minat pada penelitian ini dibatasi

dengan aspek-aspek adanya perasaan senang, adanya keinginan, adanya perhatian, dan adanya ketertarikan.

2. Dukungan keluarga berupa bantuan atau dorongan yang diberikan setiap anggota didalam suatu keluarga. Batasan siswa dalam penelitian ini dikhususkan bagi mereka yang masih memiliki keluarga inti. Dukungan keluarga yang dimaksud pada penelitian ini terkait dengan aspek *empathetic* (emosional), aspek *encouragement* (penghargaan), aspek *facilitative* (instrumental), dan aspek *participative* (partisipasi).
3. Perencanaan karier pada penelitian ini terkait dengan pemahaman diri sendiri, pengetahuan tentang dunia kerja, dan penalaran yang realistis mengenai hubungan pemahaman diri dan pengetahuan dunia kerja.
4. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X di SMK Negeri 4 Kota Jambi tahun ajaran 2020/2021.

C. Rumusan masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka dirumuskan beberapa masalah diantaranya:

1. Seberapa besar perencanaan karier siswa kelas X di SMK N 4 Kota Jambi?
2. Seberapa besar minat karier kelas X di SMK N 4 Kota Jambi ?
3. Seberapa besar dukungan keluarga kelas X di SMK N 4 Kota Jambi?
4. Apakah terdapat hubungan antara minat dengan perencanaan karier siswa kelas X di SMK N 4 Kota Jambi?
5. Apakah terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan perencanaan karier siswa kelas X di SMK N 4 Kota Jambi?

6. Apakah terdapat hubungan antara minat dan dukungan keluarga dengan perencanaan karier siswa kelas X di SMK N 4 Kota Jambi?

D. Tujuan Penelitian

Agar penulisan penelitian ini dapat terarah dengan baik, maka perlu dirumuskan tujuan dari penulisan ini yaitu:

1. Untuk mengetahui seberapa besar perencanaan karier siswa kelas X di SMK N 4 Kota Jambi.
2. Untuk mengetahui seberapa besar minat karier kelas X di SMK N 4 Kota Jambi.
3. Untuk mengetahui seberapa besar dukungan keluarga kelas X di SMK N 4 Kota Jambi.
4. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara minat dengan perencanaan karier kelas X di SMK N 4 Kota Jambi.
5. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan perencanaan karier siswa kelas X di SMK N 4 Kota Jambi.
6. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara minat dan dukungan keluarga dengan perencanaan karier siswa kelas X di SMK N 4 Kota Jambi.

E. Manfaat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan banyak manfaat terutama:

1. Manfaat Teoritis

Menambah wawasan bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya bimbingan dan konseling mengenai minat dan dukungan keluarga serta

perencanaan karier siswa dan sebagai sumber referensi yang dapat digunakan sebagai acuan bagi penelitian yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan kepada siswa agar dapat meningkatkan minat yang sesuai dengan potensi yang ada pada diri individu, serta dorongan dari keluarga untuk mencapai perencanaan karier siswa sebelum mengambil keputusan karier pada masa depan.

b. Bagi Guru BK

Sebagai alternatif bagi guru BK dalam memberikan layanan BK yang sesuai dengan minat karier dan kemampuan siswa dalam membuat perencanaan karier.

c. Bagi Orang Tua

Penelitian ini diharapkan agar orang tua dapat memberikan arahan dan dukungan bagi anaknya dalam menentukan karier yang sesuai dengan cita-cita dan kemampuan dirinya.

d. Bagi Peneliti

Dengan penelitian ini maka diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk lebih mengembangkan teori yang ada, dan diharapkan agar penelitian ini bisa menjadi pedoman untuk penelitian selanjutnya.

F. Hipotesis

Sehubungan dengan uraian diatas, maka dalam penelitian ini dirumuskan hipotesis penelitian yaitu “terdapat hubungan yang signifikan antara minat dan

dukungan keluarga dengan perencanaan karier siswa kelas X di SMK Negeri 4 Kota Jambi.

G. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan kesimpulan/ pemaknaan teori ahli yang direncanakan dengan kebutuhan penelitian. Agar tidak terjadi salah penafsiran, dalam penelitian ini penulis akan mengemukakan definisi operasional.

1. Minat yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan sikap ketertarikan pada suatu bidang karir yang timbul karena adanya perasaan tertarik, dimana perasaan seseorang cenderung menetap dan menghasilkan perasaan senang terhadap bidang yang ditekuni. Minat karir meliputi adanya perasaan senang, adanya keinginan, adanya perhatian, dan adanya ketertarikan.
2. Dukungan keluarga yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebagai bantuan yang diberikan oleh anggota keluarga lainnya sehingga akan memberikan kenyamanan fisik dan psikologis anak. Dukungan yang diberikan berupa dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan partisipasi.
5. Perencanaan karier yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu proses dimana dimana individu dapat mengidentifikasi dan mengambil langkah-langkah untuk mencapai tujuan kariernya. Perencanaan karier siswa meliputi pemahaman diri sendiri, pengetahuan tentang dunia kerja, dan penalaran yang realistis mengenai hubungan pemahaman diri dan pengetahuan dunia kerja.

H. Kerangka Konseptual

Untuk mengembangkan penelitian ini, maka diperlukan suatu kerangka konseptual yang akan memberikan arahan tentang hal-hal yang akan diteliti. Selengkapnya mengenai kerangka konseptual dari penelitian adalah sebagai berikut:

